

# PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA BOJONG, KARANG TENGAH, CIANJUR

**Nur Asiah**

Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan (FIKES)  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA (UHAMKA)

## **ABSTRACT**

*One effort to reduce child mortality and improve maternal health in achieving the Millennium Development Goals (MDGs) in 2015, exclusive breastfeeding needs to be improved. WHO (2009) stated that approximately 15% of the total cases of deaths in children under the age of five in developing countries are caused by non-exclusive breastfeeding. The study was conducted in order to understand the importance of the mother of his baby exclusive breastfeeding. This study was descriptive cross-sectional design, the population is mothers who have babies 7 -12 months in Karang Tengah District Bojong village, Cianjur, West Java in 2015 as many as 235 mothers and total population sample of 235 people who meet the inclusion criteria, namely mother who have children aged 7-24 months and are willing to become respondents, settled in Bojong village of Karang Tengah District Cianjur, and be a participant in the region tersebut research indicates that more respondents had low knowledge (70.6%) of Exclusive breastfeeding. Mothers age most are in the 20-35 year group (77%), education Mother most in the low category is Not The End Elementary School, Graduate from elementary school and junior high school Graduate (79%). Mother most is Not Working (86%). Thus, efforts are needed to increase knowledge of mothers on exclusive breastfeeding through education, training, focus group discussion (FGD) and others.*

**Keywords:** Knowledge mother, breastfeeding, exclusive breastfeeding

## **ABSTRAK**

Salah satu upaya mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu dalam pencapaian tujuan Millenium Development Goals (MDGs) 2015, maka pemberian ASI eksklusif perlu ditingkatkan. WHO (2009) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI tidak eksklusif. Penelitian dilakukan agar ibu paham akan pentingnya ASI Eksklusif terhadap bayinya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan disain crosssectional, populasi adalah ibu-ibu yang memiliki bayi 7 -12 bulan di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 2015 sebanyak 235 ibu dan sampel penelitian adalah total populasi berjumlah 235 orang yang memenuhi criteria inklusi yaitu ibu yang memiliki balita yang berusia 7-24 bulan dan bersedia jadi responden, menetap di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur, dan menjadi peserta posyandu di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan yang rendah (70,6%) tentang pemberian ASI Eksklusif. umur Ibu yang paling banyak berada di kelompok 20--35 Tahun (77 %), pendidikan Ibu paling banyak dalam kategori rendah yaitu Tidak Tamat SD, Tamat SD, dan Tamat SMP (79%). Ibu paling banyak adalah Tidak Bekerja (86%). Dengan demikian perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan, pelatihan, focus group discussion (FGD) dan lain-lain.

**Kata kunci:** Pengetahuan ibu, ASI Eksklusif, Pemberian ASI eksklusif

## PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi mulai dari lahir sampai berumur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi, diantaranya adalah untuk terlindung dari infeksi gastrointestinal, mendapatkan sumber gizi yang lengkap, mendapatkan imunisasi awal untuk meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas, mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang umum menimpa bayi dan balita, serta mempercepat pemulihan bila sakit. Selain itu, ASI dapat meningkatkan kecerdasan termasuk kecerdasan spriritual, mempererat ikatan emosionalnya dengan ibu, memelihara pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. Berbagai penelitian tentang ASI, disimpulkan bahwa ia merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, namun hal ini sering diabaikan oleh ibu-ibu.

Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. WHO (2009) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI tidak eksklusif.

Hal ini sebagian besar terkait dengan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI. Kesadaran pemberian ASI eksklusif pada ibu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI. Penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan pralaktal karena bayi menangis selalu dianggap lapar, memberikan tambahan susu formula karena produksi ASI sedikit, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Studi kualitatif Fikawati & Syafiq (2010) melaporkan factor

predisposisi kegagalan ASI eksklusif adalah karena pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang.

Menurut UNICEF, jumlah bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif terus menurun. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1997--2007 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2003 dan 2007. Saat yang sama, jumlah bayi di bawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada 2002 menjadi 27,9% pada 2007. UNICEF menyimpulkan, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38%.

Menurut SDKI 2002 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan adalah 40,0 persen dan pada tahun 2007 turun menjadi 32,0 persen. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 angka pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0--5 bulan "hanya" mencapai angka 36,6%. dan persentase bayi usia 0--5 bulan yang diberi prelakteal mencapai 44,7%. Ini tentu saja menimbulkan kekhawatiran. Meskipun dari data SDKI terbaru yang dilakukan tahun 2012 menunjukkan jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif telah mencapai 42 persen. Angka ini lebih tinggi 10 persen dibanding survei serupa pada tahun 2007 yang hanya menunjukkan angka 32 persen namun masih jauh dari target nasional yaitu 80%.

Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas karang tengah tahun 2013 yaitu sebesar 23%. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan SDKI 2012 cakupannya sebesar 42%, target nasional sebesar 80%. Hak anak untuk mendapatkan yang terbaik terabaikan, potensi terserang penyakit menular menghantui kehidupan anak. Angka kesakitan dan kematian bayi balita yang tinggi, Angka kematian bayi hasil SDKI 2012 adalah 32 kematian per

1000 kelahiran hidup dan kematian balita. Berdasarkan hal ini maka sebuah penelitian perlu dilakukan untuk menjawab gambaran pengetahuan ibu mengenai pemberian asi eksklusif di Desa Bojong, kecamatan Karang tengah, Cianjur, Jawa barat, 2015.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini Merupakan studi deskriptif mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif di desa bojong, Karang Tengah, Cianjur dengan disain studi cross sectional., yang diambil dari data sekunder PUSKAKES(Pusat Kajian Kesehatan) Fikes Uhamka. Melalui analisis data sekunder ini peneliti mendapatkan gambaran pengetahuan responden yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi 7--12 bulan di desa bojong Kecamatan Karang

Tengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 2015 Adapun sampel penelitian adalah total sampling yang berjumlah 235 orang yang memenuhi criteria inklusi yaitu ibu yang memiliki balita yang berusia 7-24 bulan dan bersedia jadi responden, menetap di desa bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur, dan menjadi peserta posyandu di wilayah tersebut.

## HASIL

### 1. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Desa Bojong Kecamatan Karang tengah Kabupaten Cianjur- Jawa Barat diukur dari 20 item pertanyaan. seperti tercantum tabel berikut ini .

**Tabel 1.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Item Pertanyaan Pengetahuan ASI Eksklusif di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur-Jawa Barat Tahun 2015**

Item Pertanyaan Pengetahuan ASI dan ASI Eksklusif	Jawaban Responden			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan	223	94,9	12	5,1
Susu formula tidak termasuk makanan atau minuman tambahan	103	43,8	132	56,2
Pemberian ASI hanya bermanfaat untuk bayi	175	74,5	60	25,5
Bayi yang diberi ASI saja sampai berumur 6 bulan akan lebih cerdas	199	84,7	36	15,3
Agar bayi sehat sebaiknya diberi Susu formula	52	22,1	183	77,9
Pada umur 4 bulan bayi boleh diberi bubur nasi atau biscuit	79	33,6	156	66,4

Bila hanya ASI saja sampai 6 bulan bayi akan kekurangan gizi	66	28,1	169	71,9
Bila menyusui ibu bisa kehabisan cairan dan kurang darah	23	9,8	212	90,2
Memberikan ASI eksklusif dapat menjarangkan kehamilan	149	63,4	86	36,6
ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi	232	98,7	3	1,3
Keuntungan ASI adalah lebih hemat dan praktis	232	98,7	3	1,3
Dengan menyusui badan ibu dapat cepat langsing	191	81,3	44	18,7
Ibu yang Menyusui akan lebih dekat dengan bayinya	234	99,6	1	0,4
ASI mengandung anti kuman	187	79,6	48	20,4
Ibu yang sering menyusui produksi ASInya akan bertambah banyak	232	98,7	3	1,3
ASI tidak bisa disimpan meskipun dalam lemari es	68	28,9	167	71,1
Saat menyusui, posisi yang baik hanyalah duduk	157	66,8	78	33,2
Ibu harus menyusui dengan kedua payudara secara bergantian	233	99,1	2	0,9
Setelah menyusui bayi tidak perlu disendawakan	70	29,8	165	70,2
Ketika menyusui seluruh puting tidak harus masuk kedalam mulut bayi	68	28,9	167	71,1

Responden paling banyak menjawab benar pada pertanyaan ASI eksklusif adalah Ibu yang menyusui akan lebih dekat dengan bayinya (99,6 %). Sedangkan responden paling banyak menjawab salah pada pertanyaan Bila menyusui ibu bisa kehabisan cairan dan

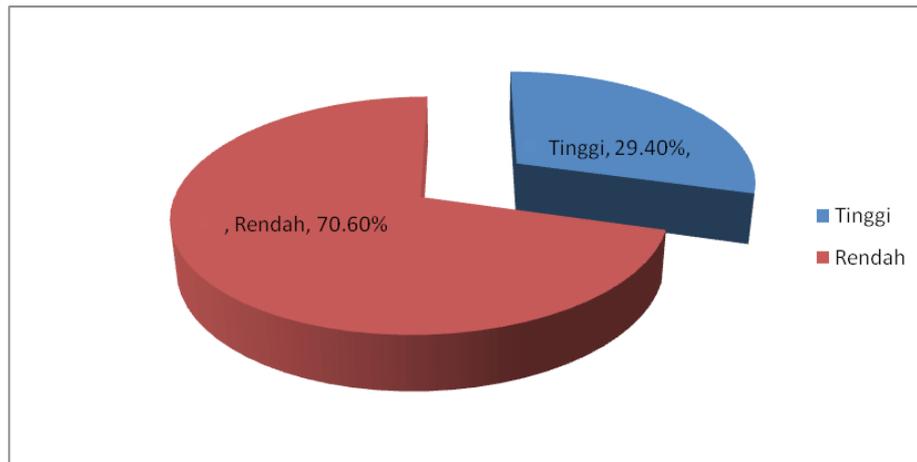
kurang darah ( 90,2 %) yaitu sebanyak 212 ibu. Agar bayi sehat sebaiknya diberi Susu formula (77,9%).

Jawaban responden di beri skor 1 jika menjawab benar, diberi skor 0 jika menjawab salah. Total skor item pertanyaan

pengetahuan tentang ASI Eksklusif memiliki distribusi tidak normal atau menceng dengan nilai median sebesar 16 yang dipakai sebagai Cut Off Point. Jika total skor item pertanyaan pengetahuan berada di atas nilai median maka di kelompokkan menjadi pengetahuan tinggi,

sedangkan jika total skor item pertanyaan pengetahuan sama atau berada di bawah nilai median maka di kelompokkan menjadi pengetahuan rendah. Hasil pengelompokan sebagai berikut :

**Grafik 5.**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur- Jawa Barat Tahun 2015**

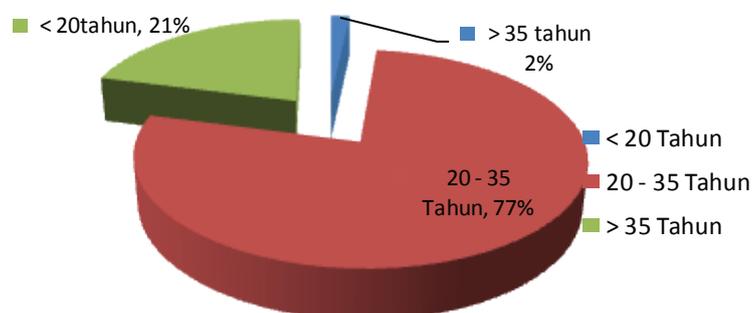


Grafik di atas menunjukkan responden paling banyak memiliki pengetahuan tentang ASI dan ASI Eksklusif yang rendah (70,6 %).

### Umur ibu

Karakteristik berdasarkan umur ibu di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Jawa Barat tahun 2015 adalah sebagai berikut.

**Grafik 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur- Jawa Barat Tahun 2015**

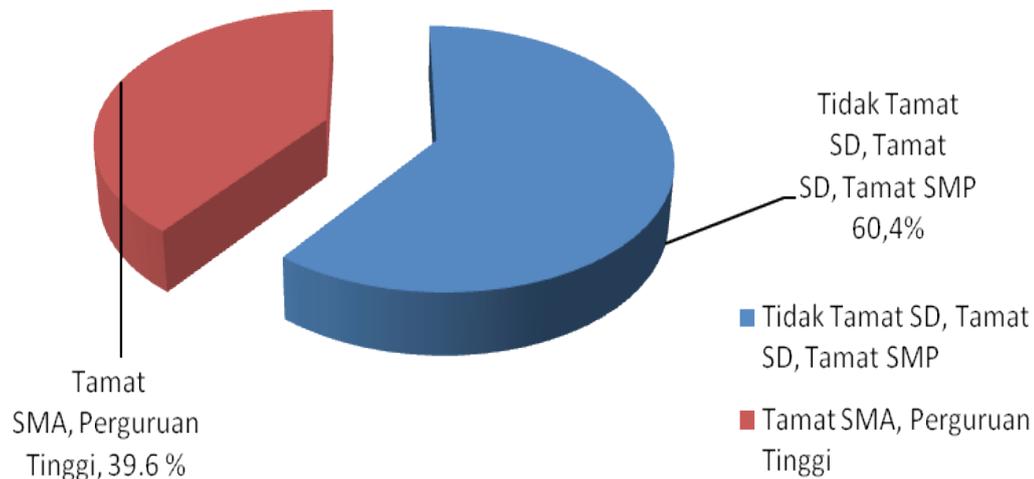


Grafik di atas menunjukkan bahwa umur Ibu yang paling banyak berada di kelompok 20-35 Tahun (77 %).

## Pendidikan

Pendidikan ibu di desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Jawa Barat tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**Grafik 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur-Jawa Barat Tahun 2015**

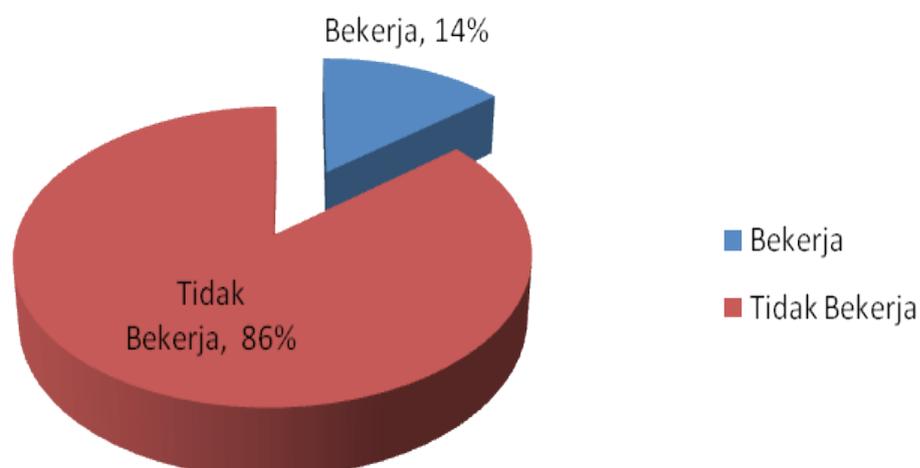


Grafik di atas menunjukkan bahwa pendidikan Ibu paling banyak adalah dalam kategori rendah yaitu Tidak Tamat SD, Tamat SD, dan Tamat SMP (60,4%).

## Pekerjaan ibu

Adapun pekerjaan ibudi Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Jawa Barat tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**Grafik 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur-Jawa Barat Tahun 2015**



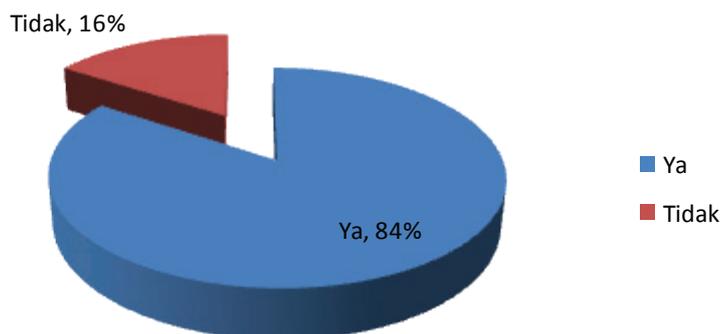
Grafik di atas menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu paling banyak adalah Tidak Bekerja (86%).

## Pemberian ASI Eksklusif

Perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibudi Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Jawa Barat tahun 2015 adalah sebagai berikut :

**Grafik 6.**

### **Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bojong Kecamatan Karang tengah Kabupaten Cianjur-Jawa Barat Tahun 2015**



Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil paling banyak adalah ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (84 %).

## DISKUSI

Menurut Notoatmodjo (tahun 2003) pendidikan adalah proses untuk menuju perubahan perilaku masyarakat dan akan memberi kesempatan pada individu untuk menemukan ide/nilai baru. Dari hasil penelitian diperoleh paling banyak ibu memiliki pendidikan yang rendah yaitu Tidak Tamat SD, Tamat SD, dan Tamat SMP (79 %), Namun pemberian ASI eksklusifnya cukup tinggi (84%). Artinya tindakan nyata ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak dipengaruhi oleh pendidikan formalnya. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Sartono dan Utamingrum (tahun 2012) yang menunjukkan hubungan terbalik antara pendidikan dengan menyusui eksklusif, hasil uji logistic regresi liniernya menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan praktek pemberian ASI eksklusif ( $p = 1,000$ ). Sama halnya dengan

penelitian Febriani (tahun 2006), persentase ibu yang menyusui ASI eksklusif lebih tinggi (29,5%) Pada kelompok ibu berpendidikan rendah dibandingkan dengan kelompok ibu yang berpendidikan tinggi, (2,9%).

Dalam wawancara dengan ibu diketahui adanya factor lain yang membuat ibu memberikan ASI eksklusifnya kepada bayi yaitu dukungan bidan yang sangat besar dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Penurunan pemberian ASI eksklusif terjadi pada ibu yang bekerja. Tumbelaka (1981) menyatakan bahwa kemajuan teknologi, perkembangan industr dan urbanisasi telah menggeser nilai-nilai social, ekonomi, budaya masyarakat. Banyak ibu yang bekerja diluar rumah memberikan susu formula pada bayinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja (86%) dan sebagian besar pula memberikan ASI eksklusif pada bayinya (84%). Hal ini

dimungkinkan karena mereka mempunyai cukup waktu bersama dengan bayinya sehingga dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Pada penelitian ini sebagian besar ibu (71 %) memiliki pengetahuan yang rendah tentang ASI eksklusif. Sebagian besar mereka berhasil menyusui eksklusif lebih karena mengikuti anjuran menyusui dari penolong persalinan sehingga menumbuhkan motivasi untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif yang mereka miliki. Selain itu, didukung oleh kondisi dimana pada saat setelah persalinan, ASI segera keluar sehingga segera bisa diberikan kepada bayi dan bayi tidak sempat diberi susu formula. Dari hasil wawancara dengan ibu hal ini juga dimungkinkan adanya motivasi untuk menyusui Karena budaya di daerah pedesaan menyusui anak terlihat sebagai suatu proses yang normal, dan tidak dilakukan sembunyi-sembunyi. Ibu-ibu tidak malu menyusui bayinya. Kebiasaan itu menciptakan suatu kondisi yang mendukung gairah bagi para remaja putri yang melihatnya, sehingga ada kemauan naluriah melakukan hal yang sama.

Namun perilaku pemberian ASI eksklusif akan sangat besar kemungkinannya dan lebih bersifat langgeng untuk dilakukan seorang ibu pada anak berikutnya jika pengetahuannya tentang ASI Eksklusif baik. Penelitian Asiah (2014) di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah Cianjur walau tidak berhubungan bermakna secara statistik, namun dapat terlihat bahwa persentase ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan rendah yaitu 53,33% dibandingkan pada ibu yang berpengetahuan tinggi yaitu 46,67%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa ibu-ibu di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur sebagian besar berpengetahuan

rendah tentang ASI eksklusif (71%). Sehingga disarankan perlu diadakan penyuluhan, pelatihan, focus group discussion (FGD) untuk kader posyandu, bidan, dan ibu hamil khususnya tentang ASI eksklusif, konsep ASI Eksklusif, cara pemberian ASI yang benar, manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi, dan pengetahuan tentang gizi dan perawatan payudara selama masa kehamilan, sehingga produksi ASI cukup dan kebutuhan ASI eksklusif dapat terpenuhi pada bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah Nur, 2014 *Analisis Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6 – 24 Bulan Dan karakteristik Serta Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat*
- Badan Litbangkes, 2013. Kementrian kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI. 1995. *Memilih Makanan Seimbang Bagi Bayi*.
- Djaeni S Ahmad, 1996. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid I*. Jakarta: Dian Ratna.
- Fikawati S, Syafiq A, 2009. *Praktik Pemberian ASI eksklusif, penyebab penyebab keberhasilan dan kegagalannya*.
- Handrawan Nadesul, 1995. *Makanan Sehat untuk Bayi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartuti, 2006. *Pemberian ASI eksklusif dan faktor-faktor yang berhubungan di wilayah kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir selatan propinsi Sumatera Barat tahun 2006*. Tesis FKM UI
- Jajuli, A, 2007. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan pemberian ASI Eksklusif di 3 kabupaten (Cirebon, Cianjur, Ciamis Propinsi Jawa Barat tahun 2003 (Analisis Survey Data dasar Asuh-KAP 2)*, Tesis FKM UI.
- Krisno B Agus, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*.

Malang: UMMPRESS.

Notoatmodjo Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta

Profile Puskesmas Karang Tengah tahun 2013

Sartonodan Utaminingrum, 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang*

Soejtiningsih, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.